

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Interferensi ialah penyimpangan kaidah suatu bahasa yang disebabkan oleh penggunaan dua bahasa ataupun lebih. Menurut Weinreich dalam Anne Andriani interferensi adalah perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan terdapatnya persentuhan tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur pengguna dua bahasa atau interferensi merupakan masuknya unsur serapan kedalam bahasa lain yang bersifat melanggar kaidah gramatika bahasa yang menyerap. Sederhananya, interferensi ialah “kekeliruan” yang terjadi sebagai akibat terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa ibu (B1) atau dialek ke dalam bahasa ataupun dialek kedua (B2). Interferensi diakibatkan karena terbawanya kebiasaan penggunaan bahasa ibu dan menuturkan dua bahasa sekaligus saat menggunakan bahasa tertentu. Interferensi ada karena disengaja ataupun tidak disengaja oleh penutur dalam mengucapkannya. Penggunaan dua bahasa oleh penutur dalam berkomunikasi dapat menimbulkan kontak atau persentuhan bahasa, akibatnya pengguna dwibahasa tersebut sering kali menimbulkan suatu masalah atau gejala kesalahan berbahasa. Menurut sosiolinguistik, salah satu wujud kesalahan berbahasa disebut interferensi.¹

¹ Anne Andriani, *Interferensi bahasa Sunda.terhadap Bahasa Indonesia dalam karangan deskripsi siswa kelas VII*, (Jurnal Pujangga Volume 4, Nomor 2, Desember 2018), 48.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan sehari-hari. Bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam proses dihasilkan melalui ujian secara lisan, selanjutnya diwujudkan oleh simbol ataupun lambang bunyi dalam bentuk bahasa tulisan. Perkembangan bahasa dalam suatu peradaban memiliki kaitan dengan fungsinya sebagai alat komunikasi. Semakin sering bahasa digunakan dalam komunikasi, maka semakin cepat pula bahasa itu berkembang. Tidak menutup kemungkinan suatu bahasa akan hilang karena ditinggal oleh penuturnya. Hal tersebut juga yang memungkinkan bahasa baru akan terbentuk. Bahasa berpengaruh terhadap kebudayaan suatu bangsa. Kemampuan menyampaikan informasi melalui pemakaian bahasa membuat orang mampu menggunakan pengetahuan nenek moyangnya dan menyerap pengetahuan orang lain serta kebudayaan yang lain.²

Bahasa memiliki berbagai fungsi bagi kehidupan manusia. Seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasa. Komunikasi yang dilakukan dapat berupa pengakuan ide, gagasan, pikiran, dan realitas. Seseorang juga dapat beradaptasi di suatu lingkungan melalui bahasa. Semakin luas kehidupan seseorang, semakin luas pula penggunaan bahasanya. Penggunaan bahasa menjadi fenomena yang menarik karena setiap suku bangsa di Indonesia memiliki bahasa masing-masing. Sebagian besar masyarakat di Indonesia tidak hanya menggunakan satu bahasa, melainkan menggunakan Bahasa daerah dan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi. Pada umumnya, Bahasa daerah digunakan mereka sebagai bahasa

² Halipah, Sis ilya Saman, Amriani Amir, *Interferensi Sapaan Bahasa Madura Berdasarkan Hubungan Sedarah di Desa Wajok Hulu Kecamatan Siantar, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (FKIP Untan), 1.

pertama dan Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa kedua. Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa daerah menyebabkan masyarakat Indonesia disebut dwibahasawan. Dwibahasawan adalah sebutan untuk individu atau masyarakat sebagai penutur yang mampu berbicara menggunakan dua bahasa.³

Penutur harus menyesuaikan penggunaan bahasa sesuai situasi dan lingkungan. Pada situasi formal, penutur menggunakan bahasa resmi sebagaimana yang sudah disepakati bersama, dan pada situasi nonformal, bahasa yang digunakan penutur adalah bebas dengan menyesuaikan variasi bahasa yang dimiliki. Contoh yang diharuskan menggunakan bahasa resmi pada lingkungan formal salah satunya adalah di lingkungan sekolah. Pada kegiatan belajar mengajar di sekolah, lingkungan kebahasaan diterapkan agar menambah serta mengarahkan kemampuan berbahasa peserta didik. Seluruh warga sekolah diarahkan untuk menggunakan bahasa resmi ataupun bahasa nasional.⁴ Salah satunya di Madura yang telah disepakati bahwasanya penggunaan bahasa di lingkungan sekolah yaitu menggunakan Bahasa Indonesia.

Masyarakat Madura secara umum menggunakan Bahasa daerah (Bahasa Madura) sebagai bahasa pertama dan menjadikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua.⁵ Terbiasanya penggunaan bahasa pertama dan penguasaan dua bahasa

³ Wike wulandari, *Interferensi morfologis bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Asembagus* (Jember: Universitas Jember, 2018).

⁴ Nia Rahmawati, *Interferensi Bahasa Madura terhadap Bahasa Indonesia dalam Kegiatan Belajar Mengajar di TK Al-Mursyidiyah Karang Anyar, Kamal-Madura* (Volume 4 edisi Yudisium: Vol 4 No 1, 2017), 2, <https://media.neliti.com/media/publications//242234-interferensi-bahasa-madura-terhadap-baha-dd305599>.

⁵Ibid.,

(Bahasa Madura dan Bahasa Indonesia) maka terjadilah suatu fenomena yang dinamakan interferensi.

SMK Sumber Nangka Duko Timur merupakan salah satu sekolah yang terletak di pulau Madura, lebih tepatnya terletak di sebuah perkampungan di kabupaten Pamekasan yang secara umum masyarakatnya menggunakan Bahasa Madura sebagai bahasa pertama. Adapun seluruh siswa dan beberapa guru yang mengajar di SMK Sumber Nangka Duko Timur Tahun Pembelajaran 2022/2023 juga berasal dari daerah tersebut, sehingga peneliti memiliki asumsi bahwa terjadinya interferensi Bahasa Madura dalam penggunaan Bahasa Indonesia kemungkinan besar terjadi pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Interferensi bahasa ini dapat terjadi karena kedwibahasaan (Bahasa Madura dan Bahasa Indonesia) dan kebiasaan dalam menggunakan bahasa pertama (Bahasa Madura) oleh siswa maupun guru SMK Sumber Nangka Duko Timur. Namun untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti, maka peneliti di sini hanya akan meneliti penggunaan interferensi Bahasa Madura yang digunakan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas.

Berdasarkan penyajian yang telah diuraikan di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian interferensi bahasa tersebut pada saat kegiatan belajar mengajar di SMK Sumber Nangka Duko Timur Tahun Pembelajaran 2022/2023. Pada penelitian ini, peneliti menjadikan fenomena interferensi Bahasa Madura dalam penggunaan Bahasa Indonesia dan menjadikan salah satu Guru SMK Sumber Nangka Duko Timur sebagai objek penelitian.

fenomena interferensi tersebut kemudian akan dijelaskan oleh peneliti dengan memaparkan jenis-jenis interferensi yang telah didapatkan. Dengan demikian, peneliti merasa tertarik untuk mengambil judul Interferensi Bahasa Madura dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Guru SMK Sumber Nangka Duko Timur.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada fokus:

1. Bagaimana interferensi bahasa Madura dalam penggunaan Bahasa Indonesia guru SMK Sumber Nangka Duko Timur?
2. Apa jenis interferensi Bahasa Madura dalam penggunaan Bahasa Indonesia guru SMK Sumber Nangka Duko Timur?

C. Tujuan Penelitian

Faktor yang sangat penting sebagai acuan dalam meneliti diperlukan tujuan penelitian. Tujuan penelitian yang ingin didapat berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana interferensi Bahasa Madura dalam penggunaan Bahasa Indonesia guru SMK Sumber Nangka Duko Timur?
2. Untuk mengetahui apa jenis interferensi Bahasa Madura dalam penggunaan Bahasa Indonesia guru SMK Sumber Nangka Duko Timur?

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap dalam penelitian ini bisa memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis ataupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberi pengetahuan serta dapat memperbanyak wawasan ilmu kebahasaan khususnya tentang interferensi bahasa.

2. Secara Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan sebagian dari proses belajar dari penulis yang diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta dapat menambah referensi tentang interferensi bahasa.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa, yaitu sebagai salah satu cara agar mereka mampu untuk bisa menempatkan penggunaan Bahasa ibu dan Bahasa Indonesia sebagaimana mestinya. Selain itu juga sebagai bahan pembinaan dan pengembangan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan sekolah.

c. Bagi Guru

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi guru, yaitu sebagai bahan pembinaan dalam kegiatan belajar mengajar agar tidak terjadi kesalahpahaman yang disebabkan oleh penggunaan bahasa. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan agar masyarakat sadar bahwa betapa pentingnya penggunaan bahasa di kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan formal maupun lingkungan non formal. Sehingga masyarakat dapat menempatkan penggunaan bahasa dalam situasi apapun.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang harus didefinisikan agar pembaca bisa dengan mudah memahami makna serta tujuan istilah yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, sehingga pembaca dan penulis dapat memperoleh pemahaman dan persepsi yang sama. Definisi istilah penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Interferensi

Interferensi merupakan penyimpangan kaidah suatu bahasa yang terjadi dalam tuturan dwibahasawan yang akibatkan keakraban orang itu dengan bahasa yang berjumlah lebih dari satu sehingga menyebabkan persentuhan di antara bahasa itu. Interferensi dapat terjadi pada pengucapan, tata bahasa, kosa kata, makna, bahkan budaya, baik dalam ucapan ataupun tulisan.⁶

2. Bahasa Madura

Bahasa Madura merupakan bahasa daerah yang secara aktif digunakan oleh masyarakat Madura dalam berkomunikasi dengan sesama masyarakat Madura lainnya. Bahasa Madura berasal dari Pulau Madura dan merupakan identitas dari orang Madura. Bahasa ini tersebar di empat kabupaten, yaitu

⁶ Tutik Wahyuni, *Sosiolinguistik* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), 41.

Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep dengan variasi dialek atau logat yang berbeda-beda.

3. Bahasa Indonesia

Penggunaan Bahasa Indonesia sudah diresmikan setelah proklamasi kemerdekaan bersamaan dengan mulai berlakunya konstitusi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi di Indonesia, dan Bahasa Indonesia juga ditetapkan menjadi bahasa persatuan Republik Indonesia.⁷

Dari definisi istilah diatas, penulis dapat mendeskripsikan makna judul “Interferensi bahasa Madura dalam penggunaan bahasa Indonesia Guru SMK Sumber Nangka Duko Timur”, yaitu tuturan interferensi dapat terjadi karena terbawanya kebiasaan penggunaan dari bahasa pertama (bahasa ibu) terhadap bahasa kedua (Bahasa Indonesia).

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung permasalahan dalam bahasan, peneliti juga berusaha menelusuri berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian saat ini. Karena menjadi syarat mutlak bahwa pada penelitian ilmiah menolak plagiatisme dari hasil karya tulisan orang lain. Oleh sebab itu, untuk memenuhi kode etik pada penelitian ilmiah maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk mendapatkan acuan dan perbandingan. Maka pada

⁷ Prima Gusti Yanti, Fairul Zabadi, dan Fauzi Rahman, *Bahasa Indonesia Konsep Dasar dan Penerapan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), 10.

kajian pustaka ini penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Feramindani Hasibuan (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Interferensi Bahasa Guru Pada Proses Belajar Mengajar di Kelas XI SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2018-2019”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bahasa guru kelas XI di SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas pada Tahun Pelajaran 2018-2019 yang terdapat interferensi perubahan struktur kalimat frasa dan klausa. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pada penelitian tersebut, bahasa guru terdapat interferensi Bahasa sebanyak 35 percakapan, dalam bahasa Mandailing ditemukan kata sebanyak 103 kata, dalam bahasa Arab sebanyak 1 kata, 95 kata frasa, 14 kata klausa, terdapat 35 kalimat struktur yang keseluruhan berjumlah sebanyak 288 kata/kalimat. Instrumen pada penelitian ini yaitu studi dokumentasi, menggunakan alat rekam yang digunakan saat penelitian dan menggunakan metode wawancara. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada bahasa guru terdapat penggunaan interferensi bahasa berupa perubahan struktur kalimat frase dan klausa.⁸

Penelitian terdahulu dan penelitian ini mempunyai perbedaan pada tujuan dalam penelitian. Pada Penelitian terdahulu adalah agar diketahui

⁸ Feramendani Hasibuan, “Analisis Interferensi Bahasa Guru pada Proses Belajar Mengajar di Kelas XI SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas” (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018), 71.

bagaimana penggunaan interferensi bahasa yang terdapat perubahan struktur kalimat frasa dan klausa bahasa guru. Sedangkan penelitian yang akan diteliti sekarang adalah mencari, termasuk kedalam jenis interferensi apa bahasa guru tersebut.

2. Andi Paida (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Inerferensi Bahasa Manggarai terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi Siswa SMA Saribuana Makassar”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan keberadaan interferensi bahasa manggarai terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan siswa di SMA Saribuana Makassar. Secara umum peneliti menyimpulkan bahwa hasil interferensi siswa SMA Saribuana Makassar khususnya yang berasal dari Manggarai sangat kuat karena pengaruh bahasa daerah (Bahasa Manggarai). Penyebab pengaruh masuknya bahasa tersebut karena faktor lingkungan, keluarga, dan tempat tinggalnya.⁹

Penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki perbedaan yaitu, penelitian terdahulu peneliti mendeskripsikan keberadaan interferensi bahasa manggarai terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan siswa yang lokasi penelitiannya di SMA Saribuana Makassar, sedangkan untuk penelitian ini, mendeskripsikan keberadaan interferensi dan menentukan jenis interferensi Bahasa Madura terhadap

⁹ Andi Paida, *Interferensi Bahasa Manggarai terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi Siswa SMA Saribuana Makassar* (Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 4, No. 3, 2021), 580.

penggunaan bahasa Indonesia guru SMK Sumber Nangka yang lokasi penelitiannya di SMK Sumber Nangka Duko Timur.

3. Penelitian terdahulu terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Anne Andriani (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Interferensi Bahasa Sunda terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah terjadi interferensi bahasa Sunda terhadap Bahasa Indonesia pada karangan deskripsi siswa. Karangan deskripsi para siswa yang menggunakan bahasa pertama Bahasa Sunda tersebut dijadikan sebagai objek penelitian, menggunakan metode deskriptif sebagai metode penelitian. Dari hasil analisis data yang didapat, penulis telah menyimpulkan bahwa dalam karangan deskripsi siswa terjadi interferensi bahasa Sunda terhadap bahasa Indonesia.¹⁰

Penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki perbedaan yaitu penelitian terdahulu mendeskripsikan terjadinya interferensi bahasa Sunda terhadap bahasa Indonesia dalam karangan deskripsi siswa, sedangkan pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan terjadinya interferensi Bahasa Madura terhadap Bahasa Indonesia guru SMK.

¹⁰ Anne Andriani, *Interferensi Bahasa Sunda terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII* (Jurnal Pujangga Volume 4, Nomor 2, Desember 2018), 49.